

PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN DI DESA LOLAH II KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA

Femy M. G. Tulusan dan Very Y. Londa
*Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan,
Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan baik melalui kebijakan nasional maupun daerah berupaya untuk menjadikan masyarakat diberdayakan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa guna memperkuat dan mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan. Metode penelitian kualitatif. Sampel diperoleh dari wawancara pada 10 orang informan yang didukung dengan observasi serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan program pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan pengembangan usaha telah dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam program pelatihan dinilai oleh pemerintah dan lembaga keswadayaan masyarakat berhasil karena diikuti oleh masyarakat yang diundang. Pemerintah selalu berusaha memotivasi masyarakat dengan memanfaatkan berbagai media baik melalui pengeras suara di desa, kegiatan sosial kemasyarakatan, maupun kegiatan lainnya yang banyak mengumpulkan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu kegiatan bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan serta pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

Kata kunci: *pendapatan, pemberdayaan, peningkatan*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1997 berdampak luas pada semua bidang pembangunan menjadi krisis sosial, politik dan budaya, yang akhirnya mendorong terjadinya perubahan – perubahan sosial, budaya dan politik tersebut, dengan ditandai munculnya gerakan demokratisasi, desakan diberlakukannya otonomi daerah, desentralisasi, sosial dan politik serta gerakan pemberdayaan ekonomi.

Model pembangunan yang berpusat kepada rakyat sebagai subjek dan objek pembangunan memandang inisiatif dan kreatifitas rakyat sebagai sumber utama pembangunan dan memandang kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan yang harus

dicapai dalam proses pembangunan. Desa Lemoh II Kecamatan Tombariri yang adalah bagian yang tak terpisahkan oleh program dan kebijakan pembangunan di Kabupaten Minahasa. Berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan baik melalui kebijakan nasional maupun daerah berupaya untuk menjadikan masyarakat diberdayakan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Menjadi sebuah permasalahan adalah bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan ketika berbagai program pemberdayaan telah dilakukan akan tetapi tidak memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2006 : 100-101) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi sesuai dengan pendapat para ahli dari aliran teori strukturalis. Hadi Prayitno dan Budi Santoso (1998:50) mengemukakan bahwa strategi pembangunan di negara berkembang akan lebih baik jika menggunakan strategi pembangunan berupa penciptaan lapangan kerja, reinvestasi, pemenuhan kebutuhan hidup pokok, pengembangan sumberdaya manusia, mengutamakan sektor pertanian, mengembangkan sektor pedesaan terpadu dan penataan ekonomi nasional, sedangkan strategi pembangunan dalam era otonomi harus mengacu kepada berkembangnya otonomi daerah dan semakin meningkatnya kemandirian dan kemampuan daerah dalam penyelenggaraan pembangunan, yang bermuara kepada tercapainya sasaran pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, meningkatnya tarap hidup dan kesejahteraan masyarakat, berkurangnya penduduk miskin dan desa tertinggal serta meningkatnya partisipasi aktif dari masyarakat.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Sumondiningrat (1999: 58) dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera dibutuhkan strategi pembangunan yang berkelanjutan yang pada hakekatnya berorientasi kepada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan manusia dengan mengikutsertakan segala lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, disamping itu pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu proses yang muncul dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk dinikmati oleh masyarakat secara berkesinambungan.

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya pada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*" (Chambers dalam Kartasamita, 1997: 6). Upaya memberdayakan masyarakat, Kartasamita (1997: 13) mengemukakan pemikirannya bahwa dalam kerangka memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi, yakni:

- 1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.
- 3) Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti; modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar, baik fisik seperti; irigasi, jalan, dan listrik, ataupun sosial seperti; sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, di mana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya cukup minim. Untuk itu perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang

berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Pemberdayaan masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*), karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kekuatan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat mengungkapkan dan menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa guna memperkuat dan mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan serta hasilnya dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Minahasa dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif (Bungin, 2007). Melalui desain ini dapat diperoleh gambaran fenomena, fakta, sifat serta hubungan fenomena tentang peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan yang secara utuh dan multidimensional sehingga dapat dilakukan kategorisasi dan jawaban atas perumusan masalah penelitian sebagai temuan penelitian.

Data diperoleh dari wawancara kepada 10 orang informan yang didukung dengan observasi serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis melalui kategorisasi dan mereduksi data, data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, melakukan interpretasi pada data yang telah dikelompokkan, melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi serta melakukan verifikasi hasil dengan tahap kesahihan data melalui triangulasi (Creswell, 1994) dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber data yang

digunakan baik data primer maupun data sekunder, metode, teori, maupun kemampuan peneliti, sehingga penelitian ini menjadi valid yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Lolah II merupakan salah satu desa dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Desa ini adalah desa hasil pemekaran dari Desa Lolah pada tahun 1985 yang ditetapkan sebagai desa definitif dengan Surat Keputusan Bupati Minahasa Nomor 243 Tahun 1987. Dengan luas wilayah keseluruhan 600 Ha dihuni oleh 1980 penduduk yang terdiri dari 985 jiwa laki – laki dan 995 perempuan dengan 503 kepala keluarga (165 kepala keluarga tergolong keluarga prasejahtera).

Penduduk Desa Lolah II didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SMP (38.28%) dan SMP (28.13%) merupakan masyarakat dengan mata pencaharian utama adalah petani (63.53%) yang selebihnya adalah buruh, pedagang, tukang, peternak dan lainnya. Kondisi sosial masyarakat yang dalam hal keyakinan agama didominasi oleh agama Katolik (60.96%) dan Protestan (39.04) yang didukung dengan ketersediaan sarana publik seperti persekolahan, perkantoran desa (termasuk balai pertemuan desa), posyandu dan sarana olahraga berupa lapangan desa.

Pendapatan masyarakat Desa Lolah II berkaitan erat dengan aktivitas usaha perekonomian, pertanian dan perkebunan serta usaha lainnya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menunjang penghasilan mereka setiap hari. Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari – hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial maupun kebutuhan lainnya yang terlihat dari peningkatan penghasilan keluarga, pengeluaran keluarga (kemampuan daya beli) dan perkembangan tabungan keluarga.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan yang dilakukan antara lain, yaitu:

- 1) Bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan.
- 2) Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan.
- 3) Pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

Bantuan pinjaman modal usaha berkaitan dengan kredit lunak dan dana bergulir yang ditujukan untuk kegiatan usaha baik dalam mengembangkan usaha maupun pembukaan usaha baru dari masyarakat desa. Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan ialah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong serta meningkatkan motivasi usaha masyarakat untuk melakukan pekerjaan yang dijalankan dengan sebaik baiknya sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan motivasi terlihat dari peningkatan semangat menjalankan pekerjaan/usaha dengan sebaik baiknya dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi serta sarana yang dimiliki, peningkatan semangat untuk mendapatkan hasil usaha yang maksimal dari pekerjaan atau usaha yang sementara dijalankan dan peningkatan semangat atau keinginan mengembangkan kegiatan usaha maupun pekerjaan yang sedang dijalankan.

Sementara itu, kegiatan pelatihan keterampilan berusaha berkaitan dengan program pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan maupun meningkatkan usaha yang berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Program pelatihan menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang usaha, adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola dan menjalankan usaha serta peningkatan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha yang ada.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang informan yang berasal dari unsur pemerintah, pelaku usaha/pedagang, petani dan tukang secara garis besar menunjukkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Program pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan pengembangan usaha telah dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat desa.
- 2) Keikutsertaan masyarakat dalam program pelatihan dinilai oleh pemerintah dan lembaga keswadayaan masyarakat berhasil karena diikuti oleh masyarakat yang diundang.
- 3) Pemerintah selalu berusaha memotivasi masyarakat dengan memanfaatkan berbagai media baik melalui pengeras suara di desa, kegiatan sosial kemasyarakatan (dalam acara pernikahan, kedukaan, ibadah), maupun kegiatan lainnya yang banyak mengumpulkan masyarakat.
- 4) Memfungsikan perangkat kelurahan dalam memonitoring perkembangan usaha perekonomian masyarakat.

- 5) Kegiatan penguatan modal usaha melalui pinjaman lunak dilakukan oleh lembaga keswadayaan masyarakat diterima langsung oleh masyarakat dan digunakan dalam pengembangan usaha.
- 6) Modal usaha yang diterima masyarakat cukup membantu usaha masyarakat dalam pengembangannya.
- 7) Kemajuan usaha selain berkaitan dengan penambahan modal juga berkaitan dengan area pemasaran komoditi.
- 8) Pendapatan masyarakat sangat berkaitan dengan usaha yang dilakukan serta hasil pekerjaan lainnya seperti gaji, hasil pertanian maupun peternakan.
- 9) Pengeluaran keluarga banyak berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari, jumlah tanggungan serta kebutuhan lainnya seperti biaya pendidikan, biaya sosial maupun pengeluaran lainnya yang tidak terduga.
- 10) Dalam hal simpanan/tabungan oleh sebagian informan diakui dilakukan akan tetapi dalam hal aktivitas usaha perdagangan bahwa hasil keuntungan banyak difungsikan untuk menambahkan modal usaha.

Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Sebagaimana pengakuan dari seorang informan bahwa yang bersangkutan cukup terbantuan dengan adanya bantuan pinjaman lunak dari kelompok swadaya masyarakat yang memberikan pinjaman untuk pengembangan usahanya. Akan tetapi diakuinya bahwa pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan juga tidak dapat dihindarkan. Sehingga salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan keuntungan usahanya untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan konsumsi.

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagaimana teori dari Kartasmita (1996:159-160) yang mengemukakan tiga dimensi yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat (1) *enabling* yaitu terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat, (2) *empowering* yaitu potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi dan (3) *protecting* yaitu potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat.

Dalam program bantuan keuangan, pemberian motivasi berusaha dan kegiatan pelatihan usaha membawa kecenderungan pada pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar

mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.

Pemikiran Kartasmita (1996:159), dimensi *enabling* (kemampuan) merupakan upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong (*encourage*), memotivasi, dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan keuangan terhadap masyarakat desa akan sangat ditentukan oleh iklim yang diciptakan oleh pemerintah yang berperan sebagai ujung tombak dalam program bantuan keuangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat berupa dorongan bekerja keras merupakan upaya memacu semangat yang ada dalam diri setiap orang untuk mampu melakukan sesuatu hal yang lebih. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) diawali dengan dorongan bekerja keras yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat desa untuk bekerja lebih keras dalam rangka mencapai kemajuan masyarakat dan desa mereka sebagaimana motivasi dan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Kerja keras akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas (hasil) kerja. Selain itu ditanamkan pula keinginan yang kuat dari dalam diri masing-masing anggota masyarakat desa untuk lebih maju.

Memotivasi merupakan upaya mendorong semangat seseorang dengan insentif atau bantuan sesuatu. Bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bisa juga berupa pemberian insentif uang atau barang untuk meningkatkan gairah kerja. Motivasi juga mengandung harapan, berupa keinginan pada suatu ketika nanti memperoleh penghidupan yang layak dan lebih baik. Memotivasi adalah upaya untuk memicu seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan atau meningkatkan intensitas kemampuan. Dimensi *empowering* yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Empowering adalah memberi tenaga atau kemampuan tambahan, secara umum masyarakat desa telah mempunyai tenaga dan kemampuan terbatas tetapi belum nampak optimal dalam penggunaan dan pencapaian hasil. Dengan kata lain, masyarakat mampu berjalan dengan lambat tetapi tidak mampu berjalan cepat, dengan *empowering* diharapkan mampu secara mandiri untuk berjalan cepat di berbagai aktivitas kegiatan mereka. Dalam *empowering* diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain hanya menciptakan iklim dan suasana yang baik. Perkuatan ini meliputi langkah yang nyata berupa penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses terhadap berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Untuk itu perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat seperti ini.

Program bantuan keuangan, pelatihan dan pemberian motivasi yang diharapkan dapat menjadikan menjadi mandiri dalam mengelolah dan mengembangkan usaha sehingga pendapatan masyarakat semakin meningkat, terpenuhinya kebutuhan hidup usaha semakin meningkat. Peningkatan pendapatan baik dalam hal usaha perdagangan, pertanian maupun peternakan memerlukan dukungan dari semua pihak termasuk ketersediaan sarana dan prasarana.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil – hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab. Program bantuan keuangan non fisk memang tidak bisa langsung dilihat hasilnya, karena memerlukan proses panjang pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat. Bisa saja dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan. Tetapi yang pasti adalah masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi berarti bagi peningkatan pendapatan antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab dengan masyarakat mulai dan mempunyai

kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu kegiatan bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan serta pelatihan keterampilan usaha ekonomi. Program pemberdayaan diarahkan pada *enabling* yaitu terciptanya iklim yang mampu mendorong berkembangnya potensi masyarakat, *empowering* yaitu potensi yang dimiliki oleh masyarakat lebih diperkuat lagi dan (3) *protecting* yaitu potensi masyarakat yang lemah dalam segala hal perlu adanya perlindungan secara seimbang agar persaingan yang terbentuk berjalan secara sehat sebagai upaya menjadikan masyarakat memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Akan tetapi dengan adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh masyarakat seperti halnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang didominasi oleh tingkat konsumsi, gaya hidup, kondisi sosial budaya maupun tanggungan keluarga menjadikan peningkatan pendapatan berjalan lambat.

Dari simpulan yang ada, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal yaitu diperlukannya penelitian lebih lanjut dalam hal dimensi pendapatan masyarakat maupun pemberdayaan melalui kajian ilmiah dengan metode kuantitatif, perlunya program pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang ekonomi melalui suatu kebijakan yang pasti, perlunya program kemitraan usaha dari swasta dan BUMN/D untuk membantu permodalan masyarakat usaha kecil di desa dan perlunya kegiatan penguatan keterampilan dalam bentuk pelatihan perlu untuk dilakukan secara terus menerus dengan memfokuskan pada sektor – sektor usaha masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Penerbit Kencana.
- Creswell, John W. 1994. *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage. California.
- Kartasmita, Ginanjar.1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Jakarta : PT Pustaka CIDESINDO

- Prayitno, Hadi dan Budi Santoso, 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

STANDAR PENULISAN JURNAL LPPM BIDANG EKOSOSBUDKUM

JUDUL

(Font, Times New Roman. Font size 14. Huruf Kapital, Kecuali alasan tertentu. Bold)

>

Nama penulis pertama¹ Nama penulis kedua²

(Font, Times New Roman. Font size 12. Huruf Kapital, Kecuali alasan tertentu. Bold)

¹*Alamat penulis pertama (lengkap dgn email)*

²*Alamat penulis kedua (lengkap dgn email)*

>

>

ABSTRAK

(abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, maksimum 250 kata)

Satu paragraf, memuat tujuan, metode penelitian yang digunakan, hasil, dan maksimum lima kata kunci.

Kata Kunci: 3 (tiga) hingga 5 (lima) kata : *aaaa, bbbb, cccc, dddd, eeee.*

PENDAHULUAN (12 pt, huruf kapital semua)

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian secara ringkas dan padat, dan tujuan. Dukungan teori tidak perlu dimasukkan pada bagian ini, tetapi penelitian sejenis yang sudah dilakukan dapat dinyatakan.

METODE PENELITIAN (12 pt, huruf kapital semua)

Metode penelitian merupakan prosedur dan teknik penelitian. Antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, prosedur dan tekniknya akan berbeda. Kalau tidak berbeda, berarti penelitian itu hanya mengulang penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tapi bukan berarti harus berbeda semuanya. Untuk penelitian social misalnya, populasi penelitian mungkin saja sama, tapi teknik samplingnya berbeda, teknik pengumpulan datanya berbeda, analisis datanya berbeda, dan lain.lain. Mohon diuraikan dengan jelas, bukan hanya mengopi dari penelitian lain. Kalau mau disertakan penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam kategori penelitian yang mana, mohon diperhatikan dengan baik, jangan asal mengopi. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt, huruf kapital semua)

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil. Pembahasan dilakukan dengan mengkaitkan studi empiris atau teori untuk interpretasi. Jika dilihat dari proporsi tulisan, bagian ini harusnya mengambil proporsi terbanyak, bisa mencapai 50% atau lebih. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

PENUTUP (12 pt, huruf kapital semua)

Bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran dapat dibuat dalam sub bagian yang terpisah. Kesimpulan menjawab tujuan, bukan mengulang teori, berarti

menyatakan hasil penelitian secara ringkas (tapi bukan ringkasan pembahasan). Saran merupakan penelitian lanjutan yang dirasa masih diperlukan untuk penyempurnaan hasil penelitian supaya berdaya guna. Penelitian tentunya tidak selalu berdaya guna bagi masyarakat dalam satu kali penelitian, tapi merupakan rangkaian penelitian yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA (12 pt, huruf kapital semua)

Bagian ini hanya memuat referensi yang benar-benar dirujuk; dengan demikian, referensi yang dimasukkan pada bagian ini akan ditemukan tertulis pada bagian-bagian sebelumnya. Sistematika penulisannya adalah :

Menurut abjad

- Tidak perlu dikelompokkan berdasarkan buku, jurnal, koran, ataupun berdasarkan tipe publikasi lainnya.
- Sistematika penulisan untuk buku : Nama penulis (Kata terakhir lebih dulu, lalu nama pertama dan seterusnya). Tahun publikasi. Judul buku, penerbit, kota.
- Sistematika penulisan untuk jurnal : nama penulis (Kata terakhir lebih dulu, lalu nama pertama dan seterusnya). Tahun publikasi. “judul tulisan”. Nama jurnal. Bolume, Nomor. Penerbit, kota
- Sistematika penulisan untuk skripsi/tesis/disertasi: nama penulis (kata terakhir lebih dahulu, lalu nama pertama dan seterusnya). Tahun lulus. Judul skripsi/tesis/disertasi. Penerbit, kota.
- Sistematika penulisan untuk artikel dari internet: nama penulis (kata terakhir lebih dahulu, lalu nama pertama dan seterusnya). Tanggal, bulan, dan tahun download. Judul tulisan. Alamat situs.
- Sistematika penulisan untuk artikel dalam koran/majalah: nama penulis (kata terakhir lebih dahulu, lalu nama pertama dan seterusnya). Tanggal, bulan dan tahun publikasi. “Judul tulisan.” Nama koran. Penerbit, kota.

Aturan Penulisan

- Tulisan merupakan hasil penelitian
- Tulisan ilmiah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, dan tidak perlu menyertakan bahasa asingnya.
- Kalimat yang diambil dari tulisan ilmiah dalam bahasa asing diterjemahkan dalam bahasa Indonesia baku.
- Referensi menggunakan aturan author, date hanya mencantumkan nama belakang penulis dan tahun tulisan (contoh: Kotler, 2000) dan mohon dicek ulang dengan daftar pustaka (sangat membantu jika menggunakan fasilitas bibliography yang ada di word processor)
- Tidak menggunakan catatan kaki
- Tulisan ilmiah dikirimkan dengan format:
 - Ukuran kertas yang digunakan ukuran A4
 - Panjang tulisan 5 - 15 halaman
 - Margin keliling 1” atau 3cm
 - Spasi 1.5
 - Dalam bentuk 1 kolom (standar, tidak perlu dibuat kolom)
 - Huruf Times New Roman, ukuran 12

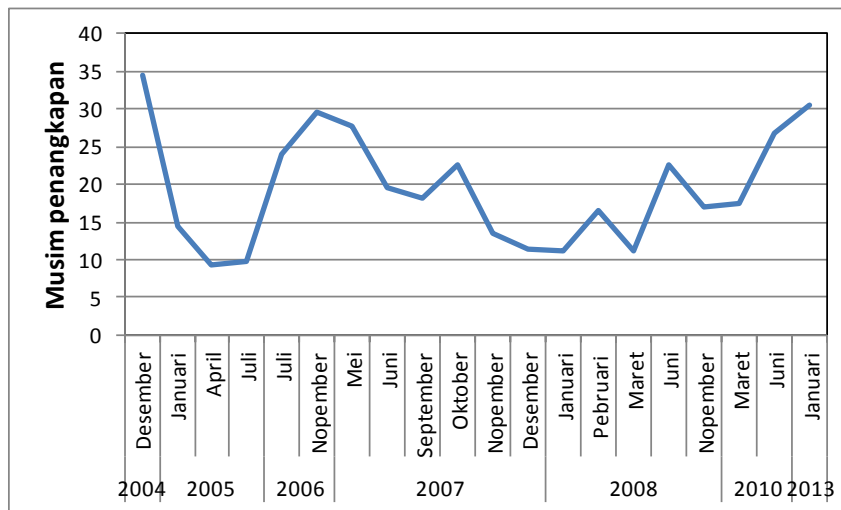
- Semua jenis rumus ditulis menggunakan Mathematical Equation (bagi pengguna MS Word ada di bagian Insert => Equation), termasuk pembagian/fraksi, Zigma, Akar, Matriks, Integral, Limit/Log, Pangkat, dsb.
- Semua jenis simbol menggunakan simbol standar yang ada di Word Processor (bagi pengguna MS Word ada di bagian Insert => Symbol)
- Judul tabel dan gambar ditulis di tengah, title case, dengan jarak 1 spasi dari tabel atau gambarnya. Tulisan “Tabel” atau “Gambar” dengan nomornya diletakkan satu baris sendiri. Judul tabel diletakkan di atas tabel (sebelum tabel) dan judul gambar diletakkan di bawah gambar (setelah gambar).
- Penulisan sumber tabel atau gambar diletakkan di bawah tabel dan gambar (center pada gambar dan sejajar tabel pada tabel dengan huruf 10 pt). Pada gambar, penulisan sumber diletakkan setelah judul gambar dengan jarak 1 spasi. Tulisan dalam tabel 10 pt.

Contoh tabel

Tabel 1. Berat sampel dan berat ekstrak kasar

Perlakuan	Berat sampel	Ekstrak kasar)
4 ppt	5	0,12
8 ppt	6	0,016
12 ppt	7	0,276

Contoh Gambar



Gambar 1. Musim penangkapan ikan dasar berdasarkan trip bulanan.